

Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Hanny Fauziah Afdal^{1*}, Henri Agustin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: afdalhannyfauziah41@gmail.com

Tanggal Masuk:

30 Januari 2023

Tanggal Revisi:

26 April 2023

Tanggal Diterima:

9 Mei 2023

Keywords: *Sharia Compliance; Islamic Corporate Governance; Financial Performance; Islamic Banking.*

How to cite (APA 6th style)

Afdal, H.F & Agustin, Henri. (2023). Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 718-730.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.791>

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of sharia compliance and Islamic corporate governance rate on financial performance in Islamic banks in Indonesia in 2017-2021 and the sample in this study is 6 banks with a 5 years research period so that the total sample used in this study amounted 30. The sample in this study was obtained by using purposive sampling method. The research method uses an associative approach quantitative and SmartPLS software is used for data processing. This study found that there was a significant effect between sharia compliance on green banking disclosure practices in Islamic banks in Indonesia and did not find any influence between Islamic corporate governance on financial performance in Islamic banks in Indonesia. Recommendations for further research are to using proxies or other independent variables that have a stronger influence on Islamic banking financial performance, Develop or increase Islamic corporate governance indicators, Extending the reporting period for research samples.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri perbankan menjadi industri yang berperan penting bagi perekonomian di Indonesia dan selamat dari pandemi COVID-19. Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No.10 Tahun 1998). Dari segi sistemnya terdapat dua jenis perbankan: perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional melaksanakan aktivitas bisnis secara konvensional dan menyediakan jasa transaksi pembayaran sebagai bagian dari usahanya. Di sisi lain, bank syariah memberikan layanan dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

Isu Tentang Kinerja keuangan telah menjadi perhatian dari praktisi dan juga akademisi sejak beberapa dekade terakhir di sektor perbankan. Kuppusamy dan Supramaniam (2010) menjelaskan bahwa penting bagi bank untuk mengukur tingkat kinerja bank syariah guna menentukan prospeknya ke depan. Informasi Keuangan ialah

kebutuhan dasar bagi *stakeholder* dan *shareholder* dalam pengambilan putusan. Membutuhkan informasi yang utuh, tepat dan dapat diandalkan yang pengambilan keputusan yang rasional diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan suatu entitas tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan informasi, baik badan hukum maupun perseorangan. (Wardoyo dan Veronica, 2013).

Penelitian ini menjadi sangat penting karena kinerja keuangan yang mempunyai informasi baik akan bermanfaat bagi para *stakeholder* dan *shareholder*. Jika *stakeholder* dan *shareholder* mengetahui informasi tentang perusahaan dan juga menganalisis nilai perusahaan. Sehingga, Apabila kinerja keuangan baik maka akan bank Syariah di Indonesia mampu meningkatkan kepercayaan publik, mempertahankan citra dan nama baik dimata nasabah dengan menjamin bahwa produk bagi hasil, pendapatan dan sumber dana ialah halal dan terhindar dari unsur ribawi.

Dalam 5 tahun terakhir perkembangan sistem perbankan syariah nasional banyak pencapaian yang telah dicapai terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1
Islamic Banking Performance Indicators in Indonesia

<i>Indicators</i>	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Capital Analytics (%)</i>	17,91	20,39	20,59	21,64	25,71
<i>Gross Non performing financial (%)</i>	2,58	3,26	3,23	3,13	2,55
<i>Net Non performing financial (%)</i>	4,77	1,95	1,88	1,57	0,81
<i>Asset Performance (%)</i>	0,63	1,28	1,73	1,40	1,55
<i>Operational efficiency (%)</i>	94,91	89,18	84,45	85,55	84,33
<i>Financing to deposit (%)</i>	79,65	78,53	77,91	76,36	70,12
<i>Asset growth (%)</i>	18,97	12,57	9,93	13,11	12,22
<i>Financing provided growth (%)</i>	15,27	12,17	10,89	8,08	7,45
<i>Third-party funds growth (%)</i>	19,89	11,14	11,93	11,88	9,41
<i>Market Share (%)</i>	5,78	5,96	5,95	6,51	6,52

Berdasarkan Tabel 1 terlihat dapat diketahui bahwa BUS pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi namun persentasi tidak besar, sehingga dapat kita lihat kondisi ketahanan pertahanan industri perbankan syariah semakin solid dan menunjukkan pertumbuhan positif. Namun, pertumbuhan *market share* Bank Umum Syariah (BUS) masih berada dikisaran 5-6%. dibanding dengan perbankan konvensional dimana pangsa pasarnya berada dikisaran 94%-95%. Artinya, dengan jumlah penduduk mencapai 273.879.750 jiwa dengan jumlah masyarakat mayoritas beragama islam, hanya sekitar 16.432.785 juta yang menjadi nasabah perbankan syariah dari tahun 2017 -2021 masyarakat indonesia yang mayoritas nasabah di Indonesia masih memilih perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah. Falikhatum, (2012) Berpendapat fenomena ini di sebabkan rendahnya tingkat kepercayaan nasabah terutama nasabah beragama islam secara akademik dimana mereka beranggapan masih ditemukannya ambivalensi antara konsep syariah pada pengelolaan perbankan syariah dengan realita operasional yang terjadi di lapangan. Artinya, masih banyak yang beranggapan bahwa perbankan syariah dan perbankan konvensional itu sama saja secara realita. Lalu, lestiyaningsih (2017) berpandangan bahwa tingkat kekuatan pangsa pasar umumnya terjadi ketika mencapai 15%, menunjukkan perusahaan belum mampu bersaing dalam industri. Sehingga perbankan syariah belum mampu bersaing dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Falikhatum, (2012) Berpendapat munculnya isu tentang ambivalensi manajemen perbankan syariah dengan konsep syariah operasional perbankan, dan rendahnya tingkat kepercayaan dari umat islam yang berteguh kepada hukum syariah berpendapat bahwa itu tidak sepenuhnya diklarifikasi secara ilmiah karena lembaga keuangan syariah berkembang secara sistematis dan profesional, hal ini tentu mengakibatkan pemasalahan dalam menjaga kepercayaan dan loyallitas nasabah perbankan syariah, menjaga citra dan reputasi dimata nasabah. Oleh karena itu, perbankan syariah melakukan peningkatan kinerja dengan mengimplementasikan *islamic corporate governance* dan *sharia compliance*.

Tujuan penelitian adalah memberikan bukti *sharia enterprise theory* dengan melakukan pengujian dampak penerapan *sharia compliance* serta *islamic corporate governance* akan kinerja keuangan. Riset pada kali ini berdasarkan riset terdahulu yaitu riset nasution (2018), riset cahya dan kusumaningtias (2020). Dengan pengembangan pada variabel *sharia compliance* menggunakan *islamicity performance index* dan pada variabel *islamic corporate governance* memakai alat pengukuran *ICG disclosure index* yang berasal dari studi gustani tahun 2017.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Sharia Enterprise theory

Sharia Enterprise Theory dikembangkan oleh Triyuwono (2001) merupakan teori ini mendasari akuntansi syariah. Teori Ini awalnya dikembangkan oleh Koehler (1969) yang menjelaskan bahwa seluruh orang yang memiliki kepentingan langsung (direct) atau kepentingan tidak langsung (indirect) pada setiap perusahaan, seperti manajemen, pemilik, pemerintah, kreditur, masyarakat, regulator, pegawai, dan pihak lain yang berkepentingan yang diinternalisasikan nilai tauhid sehingga pemahaman teoretis ini benar-benar sesuai dengan hukum islam.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah yaitu perbankan yang aktifitasnya dan melayanani nasabah berdasarkan standar syariah. Kemudian peraturan syariah di sektor perbankan tergantung pada fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas administratif dari peraturan syariah tersebut. IAI (2007) berpandangan bahwa, Kinerja Keuangan merupakan kapasitas untuk mengawasi dan mengendalikan aset organisasi.

Sharia Compliance

Kepatuhan syariah merupakan perwujudanya dari semua standar syariah dalam suatu institusi perbankan syariah baik bentuk, karakter, integritas dan kredibilitasnya. Budaya kepatuhan adalah nilai, berperilaku, sikap dan pola pikir yang berkontribusi pada terciptanya bank syariah yang kompatibel Bank Indonesia secara keseluruhan. Penerapan fungsi kepatuhan bank umum syariah merupakan proses operasional atau langkah proaktif (preventif) menuju implementasi. Sistem pertukaran dan operasi yang dilakukan oleh bank mematuhi peraturan dan pedoman yang relevan, termasuk peraturan perbankan Indonesia dan standar syariah untuk BUS dan UUS. Memastikan kepatuhan terhadap tanggung jawab Bank Indonesia atau otoritas pengaturan utama lainnya. (PBI No.13/2/PBI/2011).

Islamic Corporate Governance

Menurut Najmudin (2011), tata kelola perusahaan islam merupakan prosedur untuk mengatur dan membimbing organisasi agar mencapai hal -hal yang ini ingin dicapai organisasi dengan menjaga hak dan kepentingan seluruh pihak dalam epistimologi sosiologi Islam dalam pandangan tauhid Allah. Bhatti dan Bhatti (2010) berjelaskan munculnya

berbagai isu *bad corporate governance* membahayakan keseluruhan bisnis dan juga reputasi perbankan syariah sebagai LKS.

Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan

Sharia enterprise theory menjelaskan bahwa keberadaan manajer perusahaan yang berperan sebagai perwakilan yang mengemban amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab atas penyajian pernyataan nilai tambah melalui penerapan kepatuhan syariah sebagai pertanggungjawaban *habluminallah* (hubungan manusia dengan tuhan) seperti zakat, *equitable distribution*, *profit sharing*, dan *islamic income*, terlepas dari apakah mereka adalah *direct stakeholders* atau *indirect stakeholders* dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perbankan syariah. Jadi pelaksanaan *sharia compliance* yang bagus dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dugaan sementara studi dapat diturunkan dari uraian diatas:

H₁: *Sharia compliance* berdampak positif akan variabel kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Sharia enterprise theory menjelaskan bahwa keberadaan manajer perusahaan yang berperan sebagai perwakilan yang mengemban amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab menyajikan *value-added Statement* (Laporan Nilai Tambah) dengan menerapkan *islamic corporate governance* sebagai pertanggungjawaban *habluminannas* (hubungan manusia dengan manusia) meliputi pertanggungjawaban tata kelola yang ditujukan kepada pihak - pihak seperti *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dengan menjaga hak dan kepentingan semua mitra dengan memanfaatkan ide yang dinamis dalam epistemologi sosiologi Islam dalam pandangan tauhid Allah. *islamic corporate governance* pelaksanaan yang bagus dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dugaan sementara studi dapat diturunkan dari uraian diatas:

H₂: *Islamic corporate governance* berdampak positif akan variabel kinerja keuangan perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam riset ini dengan mengidentifikasi serta mendeskripsikan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Riset menguji dampak *sharia compliance* serta *islamic corporate governance* dan menjadikan perbankan syariah teregistrasi pada OJK atau BEI periode 2017-2021 sebagai populasi dengan pengungkapan *sharia compliance* serta *islamic corporate governance* periode 2017-2021 sebagai representatif. Data sekunder dalam studi ini yaitu *good corporate governance report* serta *annual report* yang meliputi pengungkapan terkait *sharia compliance* serta *islamic corporate governance* menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut kriterianya:

Tabel 2
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah BUS yang terdaftar di BI periode 2017 - 2021.	14
Jumlah BUS belum mempublikasikan <i>annual report</i> periode 2017- 2021 secara berkala	1
Jumlah BUS yang belum mempublikasikan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan periode 2017-2021 secara berkala	4
Data bank yang tidak lengkap	3
Sampel penelitian	6
Jumlah Sampel Periode 2017- 2021 (5 X 6 = 30)	30

Tehnik Analisis Data

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan merupakan variabel terikat pada riset ini kinerja keuangan diukur dengan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Variabel Independen

Sharia Compliance

islamicity performance indices digunakan dalam mengukur penerapan *sharia compliance*, rasionya antara lain:

a. *Islamic Income Ratio*

Rasio ini berfungsi dalam komparasikan dari pendapatan islam dengan pendapatan non-halal dan pendapatan halal dengan rumus berikut:

$$IsIR = \frac{Islamic\ income}{Islamic\ income + Non\ Islamic\ Income}$$

b. *Profit Sharing Ratio*

Rasio ini berfungsi dalam mengkonparasikan mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan dengan rumus berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{total\ financing}$$

c. *Zakat Performance Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk konparasi dari persentase penyaluran zakat terhadap kekayaan bersih seluruh bank. Rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net\ Asset}$$

d. *Equitable Distribution Ratio*

Rasio ini berfungsi dalam mengkonparasikan total pendapatan yang di salurkan untuk pemangku kepentingan (*qardh*, sumbangan, pengeluaran karyawan, pemegang saham) terhadap laba bersih yang sudah di potong dari pajak - zakat. Rumus sebagai berikut:

$$EDR = \frac{Average\ Distribution\ for\ each\ stakeholders}{Total\ Reveues}$$

Islamic Corporate Governance

Dalam studi ini peneliti menggunakan Indeks Pengungkapan ICG dalam penelitian Gustami tahun 2017 yang menyusun IFSB No.3 dan IFSB No.10 tentang Prinsip Panduan Tata Kelola Perusahaan untuk LKS. Terdiri dari 63 pengungkapan, sebagai berikut.

Tabel 3
Disclosure Index Islamic Corporate Governance

<i>Disclosure Dimension</i>	<i>items</i>
Sharia Governance	
<i>Sharia Supervisory Board</i>	9
<i>Internal Sharia Compliance Unit</i>	4
<i>Internal Sharia Audit Unit</i>	4
General Governance	
<i>Board of Direction</i>	7
<i>Committee Board</i>	10
<i>Internal control and Internal Audit</i>	7
<i>Risk Management</i>	14
<i>Investment Account Holder</i>	9
TOTAL	64

Sesudah menentukan item pengungkapan, poin akan diberikan. Poin '1' apabila *items* diungkap dan poin '0' apabila item belum diungkap. Rumus untuk mentikan jumlah pengungkapan sebagai berikut:

$$ICGD = \frac{\text{TOTAL ITEM YANG DIUNGKAPKAN}}{\text{TOTAL MAKSIMAL PENGUNGKAPAN}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengukuran Model (*Model Measurement*)

Untuk menganalisis pengukuran model maka akan digunakan dua jenis analisis yaitu *Convergent Analysis* dan Validitas Diskriminan.

Tabel 4
Outer Loading Awal

Variabel	<i>sharia Compliance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan
<i>Sharia Compliance 1</i>	0.021		
<i>Sharia Compliance 2</i>	0.835		
<i>Sharia Compliance 3</i>	-0.892		
<i>Sharia Compliance 4</i>	0.707		
<i>IslamicCorporateGovernance1</i>		0.856	
<i>IslamicCorporateGovernance2</i>		0.942	
KinerjaKeuangan1			1.000

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Dari hasil olah data pada Tabel 4 indikator *Sharia Compliance 1* dan *Sharia Compliance 3* mempunyai nilai outer loading dibawah 0,70 sehingga indikator *Sharia Compliance 1* dan *Sharia Compliance 3* ini di keluarkan dari penelitian dan dilakukan estimasi ulang.

Tabel 5
Outer Loading Akhir

Variabel	<i>Sharia Compliance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan
<i>Sharia Compliance 2</i>	0.835		
<i>Sharia Compliance 4</i>	0.707		
<i>Islamic Corporate Governance 1</i>		0.856	
<i>Islamic Corporate Governance 2</i>		0.942	
Kinerja Keuangan 1			1.000

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 *outer loading* akhir setelah dilakukannya penghapusan indikator yang memiliki nilai dibawah 0,7, maka diperoleh nilai *outer loading* semua indikator diatas poin 0,7, maka validitas konvergen dinyatakan valid.

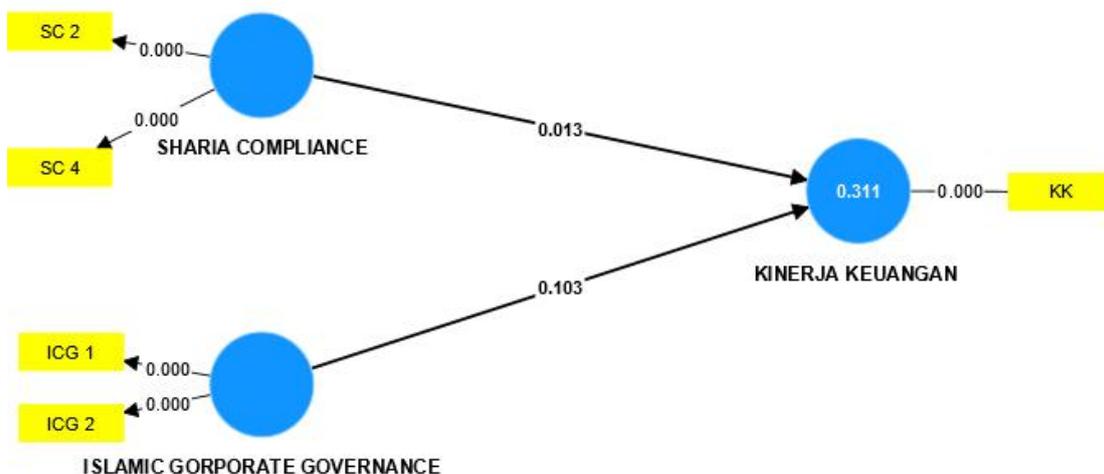
Tabel 6
Average Varians Extracted

	<i>Average Varians Extracted</i>
<i>Sharia Compliance</i>	0.809
<i>Islamic Corporate Governance</i>	0.725
Kinerja Keuangan	1,000

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 6 *Average Varians Extracted* , dapat dilihat semua nilai AVE variabel berada diatas 0,5 yang mengindikasikan validitas konvergen variabel adalah valid.

Gambar 1 berikut akan memperlihatkan bentuk dari model yang sudah valid dengan nilai korelasi yang memenuhi kriteria yaitu memiliki *outer loading* setiap variable > 0,6. Kerangka untuk melihat hasil dari pengukuran *outer model* dapat kita lihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 7
Cross Loading Value

	Sharia Compliance	Islamic Corporate Governance	Kinerja Keuangan
SC 2	0.935	0.471	-0.490
SC 4	0.758	-0.088	-0.266
ICG 1	0.089	0.856	-0.296
ICG 2	0.414	0.942	-0.455
KK	-0.471	-0.432	1.000

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Tabel 7 menunjukkan korelasi variabel ke indikator lebih tinggi dibanding korelasi variabel ke indikator lain. Disimpulkan semua indikator dinyatakan memiliki validitas diskriminan.

Tabel 8
Tes Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Sharia Compliance	0,647	0,815
Islamic Corporate Governance	0.774	0.876
Kinerja Keuangan	1,000	1,000

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa variable memiliki reabilitas yang baik dalam mengukur konstruksya.

Tabel 9
R Square

	R Square	Kategori
Kinerja Keuangan(Y)	0.331	Moderat

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Berdasarkan pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa *R square* memiliki nilai 0,331 dari variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Dapat disimpulkan sebesar 33,1% variabel terikat dapat menjelaskan variabel bebas, sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variable bebas diluar dari desain penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 10
Path Coefficient

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P value	Keterangan
SHARIA COMPLIANCE (X1) -> KINERJA KEUANGAN(Y)	0.425	2.482	0.013	Diterima
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE(X2) -> KINERJA KEUANGAN(Y)	0.133	1.631	0.103	Ditolak

Sumber: output SmartPLS 4.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 10 yang muncul dari pengujian hipotesis didapatkan hasil, *sharia compliance* memperoleh nilai t statistics sebesar 2,482 atau $> 1,96$ dengan nilai p value sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan nilai original sample sebesar 0.425

maka uji ini menyatakan bahwa hipotesis pertama *sharia compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan *islamic corporate governance* memperoleh nilai t statistics sebesar 1.631 atau $< 1,96$ dengan nilai p value sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05 ($0,103 > 0,05$) dan nilai original sample sebesar 0.133 maka uji ini menyatakan bahwa hipotesis pertama *islamic corporate governance* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kapabilitas Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja/kapabilitas dari keuangan sebuah perbankan syariah. Temuan menunjukkan bahwa semakin baik dari penerapan aspek *sharia compliance* pada perusahaan perbankan syariah maka kinerja keuangan akan semakin baik. Didalam studi indikator yang meningkatkan kinerja yaitu *profit sharing* dan *equitable distribution*. Artinya, perusahaan yang berperan sebagai perwakilan yang mengemban amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab menyajikan *value-added statement* (laporan nilai tambah) sesuai dengan prinsip syariah pada aspek pembiayaan bagi hasi akad mudharabah, musyarakah, pendistribusian pemerataan pendapatan dengan mengalokasikan untuk *qardh*, Sumbangan, biaya karyawan, serta kepentingan sosial lainnya yang ditetapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Ketika semangkin banyak aspek *sharia compliance* itu di implementasikan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Studi ini konsisten dengan hasil studi Falikhatun (2012), Nasution (2018) dan Siswanti dkk (2021) yang menemukan bahwa mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara *sharia compliance* akan kinerja keuangan syariah. Semakin baik penerapan dalam suatu perusahaan akbitanya meningkatkan kapabilitas keuangan perbankan syariah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *sharia compliance* di bank maka kinerja keuangannya akan semakin efektif melakukan tugas manajemen perusahaan dan bertanggung jawab atas ekspresi nilai. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah karena produk menawarkan jaminan penerapan aturan syariah.

Temuan pada penelitian ini mendukung teori *sharia enterprise theory*, teori *sharia enterprise theory* mendeskripsikan bagaimana manajer suatu perusahaan berperan sebagai perwakilan yang mengemban amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab menyajikan *value-added statement* dalam bentuk pertanggungjawaban *habluminallah* (hubungan manusia dengan tuhan). Dalam penelitian ini, yang ditemukan untuk meningkatkan ditemukan dalam metrik pembagian manfaat dan distribusi yang adil diantara *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Kepatuhan syariah adalah manifestasi kepatuhan terhadap semua prinsip syariah dalam organisasi dengan bentuk, karakter, integritas, dan keandalan bank syariah. DPS dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan publik dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori *sharia enterprise theory* dapat menjelaskan tanggung jawab untuk membuat pernyataan nilai tambah berupa tanggung jawab *habluminallah* yaitu *sharia compliance*.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja/kapabilitas dari keuangan sebuah perbankan syariah. Sehingga hipotesis kedua ditolak atau ICG belum berdampak signifikan akan variabel kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil membuktikan bila implementasi ICG belum dapat berperan lebih intensif dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah sebab pelaksanaan implementasi *shariah governance* masih relatif baru dan masih proses adaptasi serta ekspansi

akibatnya ICG belum dapat dikatakan sepenuhnya menerapkan prinsip syariah, meskipun hal ini dapat mempengaruhi kepentingan dari pihak direct stakeholders maupun indirect stakeholders. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian gustami dan hartono (2019), lalu didalam penelitian Lembaga Penelitian dan Pelatihan Islam (IRTI) dalam Wardayati (2011). Serta konsisten dengan data penelitian dimana masih belum terlaksanakannya pada dimensi unit kepatuhan syariah, unit audit syariah internal dan investment account holders. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mekanisme dan prinsip syariah pada sumber daya manusia, sehingga citra perbankan syariah masih sama saja dengan perbankan dalam pandangan masyarakat.

Temuan dalam studi ini belum sejalan dengan hasil studi Nasution (2018), namun sejalan dengan hasil studi Cahya dan Kusumaningtias (2020). Pada penelitian Nasution (2018) menjelaskan ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Artinya, perusahaan berperan sebagai perwakilan yang mengemban amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab tata kelola yang ditujukan kepada pihak - pihak seperti direct stakeholders, indirect stakeholders, dengan menjaga kepentingan dan hak mitra secara keseluruhan dengan memanfaatkan ide dasar dinamis dalam epistemologi sosiologi Islam dalam pandangan tauhid Allah. Namun, Pada penelitian Cahya dan Kusumaningtias (2020) mengatakan bahwa ICG belum berpengaruh dengan akan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Temuan menjabarkan perbankan dengan melakukan menawarkan produk serta layanan islami hanya berpusat dalam pengukuran finansial dibandingkan non-finansial dan manajemen syariah maupun alat ukur syariah belum diterapkan secara konsisten.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori *sharia enterprise theory*. Teori ini mengartikan bagaimana manajer yang berperan sebagai perwakilan yang mengemban amanah untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab atas pernyataan nilai tambah melalui *islamic corporate governance* yaitu *habluminannas (human relation)* meliputi tanggung jawab administratif bagi mereka yang diberi wewenang untuk itu, baik *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. ICG merupakan sistem yang memandu atau mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis dengan menjaga hak dan kewajiban *stakeholders* kepentingan berdasarkan aturan syariah sebagai prinsip dalam mengambil keputusan. Penelitian ini belum dapat memberikan bukti bahwa teori *sharia enterprise theory* bisa menjabarkan tanggungjawab untuk menyajikan *value-added statement* berupa pertanggungjawaban *habluminannas* yaitu *islamic corporate governance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu *sharia compliance* pengaruh yang positif akan kinerja keuangan perbankan syariah, dan *islamic corporate governance* tidak berdampak akan kinerja keuangan perbankan syariah.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian, pertama terkait dengan *R square* memiliki nilai 0,331 sehingga termasuk kategori moderat. artinya, hanya sebesar 33,1% data menjabarkan data independen pada penelitian ini. Kedua, banyak perusahaan yang tidak rutin mempublikasikan *annual report* dan *good corporate governance report* tahun 2017-2021 dan peneliti belum dapat menjadikan semua bank umum syariah sebagai sample. Akibatnya peneliti hanya dapat mengumpulkan jumlah sampel minimum yaitu 30 sampel dengan 6 bank umum syariah. Ketiga, masih adanya unsur subyektif dalam menetapkan indeks atau indikator tata kelola secara islami karena di Indonesia belum ada standar acuan. Oleh karena itu, adanya

perbedaan jumlah indikator pengungkapan setiap peneliti. Penelitian ini menggunakan standar IFSB yang dikembangkan dalam penelitian Gustani (2017).

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang peneliti berikan, pertama peneliti selanjutnya diharapkan menukar atau menambahkan variabel variabel independen diluar dari desain penelitian ini agar dapat meningkatkan nilai *R-square*. Kedua, mengembangkan atau menambah indikator *Islamic corporate governance* karena masih banyak poin-poin dalam laporan tata kelola perbankan syariah tentang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan berdasarkan epistemologi ilmu sosial islam yang dapat dikembangkan untuk memasukkan indikator penambah sehingga menambah indikator pengungkapan *islamic corporate governance*. Ketiga, untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu atau periode pelaporan dalam hal ini jumlah sample akan lebih banyak dan hasil yang diperoleh diharapkan akan berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitri dan Delli Maria. (2017). Peningkatan atas Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Penerapan dari Good Corporate Governance. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 270-283.
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Agus, Triyanta. (2016). Hukum Perbankan Syariah. Malang Setara Press
- Aisjah, Siti dkk. (2013). *Performace Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*. *Asia-Pacific Management and Business Appliation*, 2(2), 98-110.
- Amalia, Putri Syifa dan Desy Norma Safira. (2021). The Influence Of Intellectual Capital And Sharia Compliance on Islamic Banks Financial Performance in Southeast Asia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 129-142.
- Asnori. (2014). Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 90-102.
- Astuti, Novi Tri dan Siti Suharni. (2020) Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *JAMER: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 15–22.
- Badreldin, Ahmed Mohamed. (2009). Measuring The Performance of Islamic Banks ny Adapting Conventional Ratio. *German University in Cairo Working Paper*, 2(5), 121-129.
- Budiman, F. (2017). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.)
- Cahya, Putri Asmiati dan Rohmawati Kusumaningtias. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Intelectual Capital terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 66-79
- Djuwita, Diana dkk. (2019). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank. *Al - Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 205-220.

- Erol, Cengiz. (2014). Performance Comparison of Islamic (Participation) Banks dan Commercial Banks in Turkish Banking Sector. *EuroMed Journal of Business*, 9(2),114-128.
- Ghafur, Muhammad. (2007). *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini* .Yogyakarta: Biruni Press
- Hameed, Shahul dkk. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. Malaysia. IIUM. 9(2),114-128.
- Hartono, Nono. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual (IC) terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *ALAmwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 66-79.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007 Jakarta:Salemba Empat
- Kurniawan, Heri. (2011). Partial Least Square (PLS) Sebagai Metode Alternatif SEM Berbasis Varians (LISREL) dalam Eksplorasi Data Survey dan Data Mining. *Jurnal Telematika*, 7(1), 35-48.
- Kuppusamy, Mudiarasann dkk. (2010). Measurement of Islamic banks Performance using a Shariah Comformity and Profitability Model. *Review of Islamic Economics* 13 (2), 35-48.
- Kasim dan Bukido.(2018). Urugensi Hukum Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia : *Jurnal Potret - Journal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 22 (2), 1-14.
- Najib, Haifa dan Rini Husnul Khotimah. (2016). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Fraud pada Bank Syariah *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 22(2), 131-146.
- Mansour, Walid dan Muhammad Ishaq Bhatti . (2018). The New Paradigm of Islamic Corporate Governance. *Managerial Finance*, 44(2), 15-29.
- Maradita, Aldira.(2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204.
- Marzuki, Siti Nikmah. (2018). Bank Syariah di Indonesia (Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi). *Jurnal Esa “Jurnal Ekonomi Syariah”*, 1(1), 79-90.
- Meilani, Sayekti dkk (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 22-38.
- Mollah, Hassan, dkk. (2017). The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks. *Journal of Financial Services Research*, 51(2), 195-219.
- Nasution, Ananda Anugrah dkk. 2019. Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesia Sharia Banks. *Prosiding. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, v 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*.
- Nasution, Ananda. 2018. Pengaruh Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Pada Bank Syariah. Tesis Program Magister.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.Universitas Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2021-2017* . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Tentang Sistim Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Rahman, Audia Syafa dan Razaki Haron. (2019). The Effect of Corporate Governance on Islamic Banking Performance: AMaqasid Shari'ah Index Approach on Indonesian Islamic Banks. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 1- 18.

- Safitri, Ria dan Hasan Mukhibad. (2020). The Influence of Islamic Corporate Governance on The Performance of Maqashid Sharia in Sharia Banking in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 88-94.
- Sari, Ayu Khumala dkk. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *NERACA*, 16 (2), 29-50.
- Siswanti, Indra dkk. (2021). The Role of Corporate Social Responsibility and Sharia Compliance on Islamic Banks Performance in Indonesia and Malaysia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 983-992.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Budi. (2012). Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) dan Inovasi Produk Bank Syariah Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 235-253.
- Tarihoran, Aswin Hidayat dkk. (2021) Effect of Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting on Financial Performance at Islamic Commercial Banks in Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute. *BIRCI - Journal Humanities and Social Sciences*, 4(4), 9167 - 9172.
- Umiyati dkk. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(1), 33-50.
- Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan
- Undang - Undang RI Nomor 21 Tahun 2008. Tentang tata cara dan persyaratan dalam perizinan usaha bank syariah, serta ketentuan mengenai badan hukumnya
- Wardoyo ,Theodora. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2) 132-149.
- Wibowo,Arif.(2012). Maqoshid Asy Syariah: *The Ultimate Objective of Syariah*. Yogyakarta: UNY
- Yuniasary, Messy dan Nurdin. (2019).Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Perbankan Syariah di Inonesia 2013 -2017). *Prosiding Manajemen*.
- Zahrah, Abu Muhammad.(1997).*Ushl al Fiqh*. Solo:Pustaka Firdaus